

Peningkatan Kemampuan Menulis Mahasiswa melalui Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Siti Nurhasanah¹, Alwi Ari Bona², Donna Nurhaida Masdiana Sirait³, Hezekiel Omega Putra Pinem⁴, Rizky Jum'at Ramadhan Lubis⁵

^{1,2,3,4,5} Politeknik Penerbangan Medan, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Juni 1, 2025

Revised Juni 1, 2025

Accepted Juni 4, 2025

Kata Kunci:

Kemampuan Menulis,
Pendekatan Kontekstual,
CTL,
Pembelajaran Bahasa
Indonesia,
Keterampilan Akademik

Keywords:

*Writing Skills,
Contextual Approach,
CTL, Indonesian Language
Instruction,
Academic Competence*

ABSTRAK

Kemampuan menulis merupakan keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam dunia akademik. Namun, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan secara tertulis dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran dan pengalaman mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan CTL mampu meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa, baik dari segi struktur, isi, maupun aspek kebahasaan. Komponen-komponen utama dalam CTL seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan refleksi, terbukti mendorong keterlibatan aktif mahasiswa serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam menulis. Selain itu, peran dosen sebagai fasilitator juga sangat penting dalam membimbing mahasiswa untuk menghubungkan pengalaman pribadi dengan materi pembelajaran, sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih bermakna dan relevan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis mahasiswa dan dapat menjadi strategi efektif dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

ABSTRACT

Writing is an essential skill that every university student must possess in academic settings. However, many students still struggle to express their ideas effectively in written form. This study aims to explore the effectiveness of the contextual teaching and learning (CTL) approach in improving students' writing abilities in Indonesian language instruction. A qualitative case study method was employed to gain an in-depth understanding of the learning process and student experiences. The findings indicate that the CTL approach significantly enhances the quality of student writing in terms of structure, content, and language use. Key CTL components such as group discussions, collaborative projects, and reflective activities were found to stimulate active student engagement, as well as increase motivation and self-confidence in writing. Moreover, the role of lecturers as facilitators was crucial in guiding students to connect personal experiences with learning materials, resulting in more meaningful and relevant writing. These findings suggest that the contextual approach contributes significantly to improving students' writing skills and can serve as an effective strategy for enhancing Indonesian language instruction at the university level.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Siti Nurhasanah
Politeknik Penerbangan Medan,
Medan, Indonesia
Email: sitinurhasanah4008@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang esensial dalam dunia akademik. Bagi mahasiswa, keterampilan ini tidak hanya penting untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan pemikiran kritis dan menyampaikan ide secara sistematis. Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan gagasan mereka secara tertulis dengan baik dan benar [1]. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya motivasi, minimnya latihan, dan pendekatan pembelajaran yang kurang efektif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD, SMP, dan SMA sering kali tidak sepenuhnya mengikuti ketentuan yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) [2]. Akibatnya, baik guru maupun siswa cenderung kurang termotivasi dalam mengembangkan keterampilan menulis. Selama ini, proses pembelajaran lebih banyak berfokus pada penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS), tanpa memberikan ruang yang cukup untuk peningkatan kemampuan menulis. Untuk mengatasi hal tersebut salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) [3]. Pendekatan ini menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan secara lebih bermakna. Menurut [4] CTL membantu siswa dalam membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan pendekatan yang membantu dosen menghubungkan materi perkuliahan dengan kondisi nyata yang dialami mahasiswa [6]. Pendekatan ini mendorong mahasiswa untuk mengaitkan pengetahuan yang telah mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu dalam keluarga maupun sebagai anggota masyarakat [7]. Tanpa harus terbebani atau terikat di dalam kelas, dosen dapat mengajak mahasiswa melakukan observasi langsung terhadap objek yang berkaitan dengan tema tulisan. Melalui pengalaman kontekstual ini, mahasiswa mampu mengembangkan deskripsi tulisannya secara lebih konkret. Dengan cara ini, diharapkan kemampuan menulis karangan ilmiah serta minat menulis mahasiswa dapat meningkat secara signifikan.

Dalam ranah pembelajaran bahasa Indonesia, penerapan CTL dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis mahasiswa [8]. Melalui pendekatan ini, mahasiswa diajak untuk mengaitkan pengalaman pribadi dan lingkungan sekitar dengan materi pembelajaran, sehingga proses menulis menjadi lebih relevan dan menarik. Penelitian yang dilakukan oleh [9] menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis cerpen dapat meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa, baik dari segi isi, struktur, maupun kebahasaan. Pendekatan kontekstual juga mendorong mahasiswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan refleksi. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Sebagaimana dijelaskan oleh [10], CTL melibatkan tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya,

masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik, yang semuanya berkontribusi terhadap pembelajaran yang holistik dan bermakna

Namun, meskipun pendekatan kontekstual memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan menulis, implementasinya di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi dosen, dan resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran tradisional. Oleh karena itu, perlu adanya upaya sistematis untuk mengintegrasikan CTL dalam kurikulum dan memberikan dukungan yang memadai bagi para pendidik dalam menerapkannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan memahami dampak dan tantangan penerapan CTL, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan keterampilan menulis mahasiswa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses dan pengalaman mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan menulis melalui penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara detail interaksi, respons, dan perubahan kemampuan mahasiswa dalam situasi nyata di kelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis mahasiswa. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa lebih termotivasi untuk menulis ketika materi yang diberikan dikaitkan dengan pengalaman pribadi dan lingkungan sekitar mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Ester et al., (2023) yang menyatakan bahwa CTL membantu peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan akademik dan penerapannya dalam kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

3.1 Keterkaitan Konteks dengan Peningkatan Kualitas Tulisan

Mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran berbasis situasi nyata menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek keterampilan menulis, termasuk struktur tulisan, pengembangan isi, dan penggunaan bahasa. Dalam proses ini, mahasiswa tidak hanya belajar menulis secara teknis, tetapi juga dilatih untuk menyusun gagasan secara logis dan sistematis. Pembelajaran berbasis pengalaman nyata mendorong mahasiswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kejadian sehari-hari atau pengalaman pribadi yang mereka alami. Dengan demikian, mereka lebih mudah dalam menggali ide, menyusun argumen, dan mengekspresikan pendapat secara tertulis. Ketika mahasiswa merasa bahwa topik yang mereka tulis memiliki keterkaitan dengan realitas kehidupan mereka, muncul motivasi intrinsik yang kuat untuk menghasilkan tulisan yang lebih baik. Proses ini turut memperkaya isi tulisan karena mahasiswa mampu menghadirkan contoh konkret, refleksi pribadi, dan analisis kritis terhadap isu-isu yang dibahas.

Peningkatan kemampuan menulis ini mencakup pengorganisasian paragraf secara runtut, pengembangan kalimat-kalimat efektif, serta penggunaan pilihan kata yang sesuai dengan situasi pembahasan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kehidupan nyata tidak hanya berperan dalam membangun pemahaman mahasiswa terhadap materi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran mereka terhadap pentingnya struktur dan kaidah kebahasaan dalam penulisan akademik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Novita, (2021) yang mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan

berbasis situasi dalam pembelajaran menulis cerpen mampu meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa, baik dari segi isi, struktur naratif, maupun aspek kebahasaan yang digunakan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis pengalaman langsung tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas keterampilan menulis mereka dalam ranah akademik yang lebih luas.

3.2 Aktivitas Kolaboratif dan Refleksi

Komponen-komponen utama dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan refleksi terbukti mampu merangsang keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas-aktivitas ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dan kerja sama dengan teman sekelas. Dalam diskusi kelompok, misalnya, mahasiswa dilatih untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, dan mengintegrasikan berbagai perspektif untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap materi yang dipelajari. Proyek kolaboratif mendorong mahasiswa untuk bekerja dalam tim, berbagi tanggung jawab, serta mengasah keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah secara bersama-sama. Sementara itu, kegiatan refleksi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah mereka alami, menggali makna dari pengalaman tersebut, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam menulis.

Mahasiswa yang terlibat aktif dalam komponen-komponen ini tidak hanya menulis berdasarkan instruksi yang diberikan oleh dosen, tetapi juga melalui proses berpikir kritis, eksplorasi ide, dan pengolahan pengalaman pribadi mereka ke dalam bentuk tulisan yang bermakna. Dalam hal ini, kegiatan menulis tidak lagi dipandang sebagai tugas akademik semata, melainkan sebagai sarana untuk mengekspresikan pemikiran, perasaan, dan pemahaman secara mendalam. Sejalan dengan hal tersebut, Karim, (2017) menjelaskan bahwa terdapat tujuh komponen utama dalam CTL yakni konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik yang secara keseluruhan saling mendukung terciptanya proses pembelajaran yang menyeluruh, aktif, dan bermakna. Komponen-komponen ini bekerja secara sinergis untuk membantu mahasiswa menghubungkan pengalaman belajar dengan kehidupan sehari-hari, serta membentuk pola pikir yang analitis dan kreatif. Oleh karena itu, penerapan komponen CTL secara konsisten dan terintegrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat potensial dalam meningkatkan tidak hanya keterampilan menulis mahasiswa, tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sangat dibutuhkan dalam dunia akademik dan profesional.

3.3 Peningkatan Motivasi dan Rasa Percaya Diri

Peningkatan motivasi dan rasa percaya diri mahasiswa dalam menulis menjadi salah satu dampak positif yang paling menonjol dari penerapan pembelajaran berbasis kehidupan nyata. Mahasiswa cenderung menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika mereka merasa bahwa tugas menulis yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi memiliki hubungan langsung dengan pengalaman pribadi, lingkungan sekitar, atau isu-isu yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Keterkaitan ini menciptakan rasa memiliki terhadap tugas yang dikerjakan, karena mahasiswa merasa bahwa apa yang mereka tulis memiliki makna dan relevansi yang nyata, bukan sekadar memenuhi tuntutan akademik. Ketika mahasiswa merasa “terhubung” dengan materi yang dipelajari, mereka lebih termotivasi untuk menggali informasi, menyusun ide secara runtut, dan menyampaikan gagasan dengan lebih percaya diri dalam bentuk tulisan. Proses ini mendorong munculnya inisiatif, tanggung jawab, dan keterlibatan emosional yang lebih besar terhadap aktivitas menulis. Dukungan terhadap temuan ini dapat ditemukan dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman (2007), yang menyatakan bahwa ketika materi pembelajaran memiliki relevansi atau keterkaitan langsung dengan kehidupan siswa, maka akan

terjadi peningkatan motivasi belajar yang secara otomatis juga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, pendekatan kontekstual tidak hanya memberikan manfaat kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan aspek afektif dalam diri mahasiswa, seperti motivasi internal dan kepercayaan diri yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan menulis yang efektif.

3.4 Peran Dosen sebagai Fasilitator

Dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), peran dosen mengalami pergeseran yang signifikan dari sekadar penyampai informasi atau sumber utama pengetahuan menjadi seorang fasilitator pembelajaran yang berperan aktif dalam membimbing dan mendampingi mahasiswa untuk menemukan sendiri makna dari proses belajar yang mereka jalani. Dosen tidak lagi mendominasi proses pembelajaran melalui ceramah satu arah, melainkan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, reflektif, dan relevan dengan kehidupan nyata mahasiswa. Melalui pemberian tugas-tugas menulis berbasis situasi atau pengalaman nyata, dosen membantu mahasiswa untuk menggali makna dari pengalaman mereka sendiri, menghubungkannya dengan konsep atau teori yang dipelajari, serta menyusunnya menjadi karya tulis akademik yang runtut, logis, dan bernilai ilmiah. Dalam proses ini, dosen juga berperan sebagai pembimbing yang mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai sumber informasi, mengembangkan cara berpikir kritis dan analitis, serta menumbuhkan kemampuan dalam menyusun argumen yang kuat dan sistematis. Dengan demikian, pendekatan ini secara tidak langsung menumbuhkan kemandirian belajar mahasiswa, karena mereka dilatih untuk menjadi pembelajar aktif yang bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya sendiri. Selain itu, peran dosen sebagai fasilitator juga turut memperkuat pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*), seperti analisis, evaluasi, dan sintesis, yang sangat penting dalam dunia akademik dan profesional. Pendekatan semacam ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa secara teknis, tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih matang, reflektif, dan berorientasi pada pemecahan masalah secara konstruktif.

4. KESIMPULAN

Penerapan pendekatan kontekstual (CTL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia efektif meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Pendekatan ini membantu mahasiswa mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan situasi nyata, sehingga menumbuhkan motivasi, rasa percaya diri, serta keterlibatan aktif dalam proses belajar menulis. Selain itu, aktivitas kolaboratif dan refleksi dalam CTL mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Peran dosen sebagai fasilitator sangat krusial dalam membimbing mahasiswa untuk mengeksplorasi ide, merefleksikan pengalaman, dan menyusun tulisan akademik yang sistematis dan bermakna. Dengan demikian, CTL tidak hanya memperbaiki aspek teknis menulis, tetapi juga membentuk pola pikir mahasiswa yang mandiri dan analitis.

REFERENSI

- [1] Gandasari, M. F., Annur, M. F., Pranata, D., Widi, A. D., Fastabiqi, I., & Mukti, B. (2023). Analisis Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3, 3349–3359.
- [2] Hidayah, N. (2018). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd It Al-Fazhira Cinta Rakyat Tahun Pelajaran 2018*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- [3] Tibe, A. M., Yanti, R., & Jamaluddin, N. E. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Metode Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus: Mts As'adiyah No.45 Lonra Kabupaten Wajo). *Nur Eka Jamaluddin Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3, 769–781.

- [4] Ester, K., Sakka, F. S., Mamonto, F., Mangolo, A. E. M., Bawole, R., & Mamonto, S. (2023). *Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Di Sd Gmim Ii Sarongsong*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10421051>
- [6] Sastradiharja, E. J., Siskandar, & Khoiri, I. (2020). Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) Pada Mata Pelajaran Pai Dan Implementasinya Di Smp Islam Asyasyakirin Pinang Kota Tangerang. In *Tahun* (Vol. 10, Issue 1).
- [7] Muhartini, Mansur, A., & Bakar, A. (2023). *Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Problem Based Learning*. 01.
- [8] Yuswita. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di Mis Nurul Hadina Patumbak*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- [9] Novita, M. T. (2021). *Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Ix A Di Smp Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.
- [10] Karim, A. (2017). Analisis Pendekatan Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) Di Smpn 2 Teluk Jambe Timur, Karawang . *Jurnal Formatif* , 07(02).